

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi memang tidak bisa dipungkiri bahwa setiap tahunnya mengalami perubahan yang cukup pesat dan menjadi lebih baik lagi. Sebenarnya perkembangan teknologi sudah terjadi berabad-abad silam yang salah satunya adalah perangkat komputer yang sudah ada pada masa Perang Dunia II dan mengalami perkembangan sampai sekarang. Perkembangan teknologi ini membawa banyak sekali dampak positif dan kemudahan setiap penggunaannya, misalnya komunikasi jarak jauh dengan menggunakan aplikasi bawaan *smartphone* tanpa harus mengirim atau menunggu surat sampai berminggu-minggu lamanya. Saat ini di seluruh dunia yang paling memberikan dampak memang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama di Indonesia.

Salah satu aspek teknologi yang hampir semua orang menggunakannya di belahan dunia terutama di Indonesia ialah internet. Semua kalangan dari anak kecil sampai orang tua, pengusaha kecil sampai pengusaha besar, perusahaan kecil sampai perusahaan besar, dan lain sebagainya sudah bisa mengakses internet terutama media sosial. Internet adalah salah satu media elektronik yang hampir semua orang menggunakannya untuk segala keperluan mulai dari ekonomi, pendidikan, bersosialisasi dan lain-lain. Perusahaan yang melihat kondisi tersebut memanfaatkan internet sebagai media untuk menarik calon investor maupun kreditur agar menanamkan sahamnya. Pandangan mengenai perkembangan internet tersebut

memberikan dampak signifikan terhadap tren pelaporan keuangan suatu perusahaan. Selain pengungkapan laporan keuangan berbasis kertas adalah pelaporan keuangan berbasis internet atau bisa disebut dengan *internet financial reporting*. Menurut Cormier *et al.* (2009) dalam Nur Sayidah, Nur Hayati, dan Alberta Esti Handayani (2016) *Internet Financial Reporting (IFR)* digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan perusahaan kepada para investor, calon investor, dan juga *stakeholder* lainnya melalui *website* perusahaan. Salah satu *website* yang menampung informasi sebuah perusahaan adalah Bursa Efek Indonesia yang sudah bisa diakses dengan mudah, cepat dan biaya rendah.

Perusahaan yang tidak terdaftar maupun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus terbuka atau transparansi tentang laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai peraturan agar calon investor maupun kreditur benar-benar mengetahui saham miliknya ada kemajuan atau tidak. Selain laporan keuangan yang sangat penting untuk calon investor maupun kreditur adalah laporan tahunan (*annual reporting*), karena terkadang perusahaan tertentu pemegang saham nya adalah pemegang kuasa atau berwenang untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen perusahaan. Sebagai orang yang berwenang diharapkan mampu mendorong pihak manajemen untuk bertugas sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan terutama dalam menyampaikan informasi perusahaan ke *public*.

Salah satu peraturan di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan *go public* agar menyampaikan informasi tepat waktu adalah laporan tahunan (*annual reporting*) termasuk di dalamnya penerapan *corporate governance*. Menurut Warsono *et.al* 2009 *corporate governance* adalah suatu sistem yang terdiri

dari fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berterima umum. Bursa Efek Indonesia berharap perusahaan selalu memperbaiki praktik *corporate governance* di masa yang akan datang karena perusahaan *go public* sangat bergantung pada modal pinjaman untuk pembiayaan mereka. Upaya perusahaan untuk meyakinkan investor atau kreditur bahwa sahamnya digunakan secara tepat dan efisien serta menunjukkan bahwa manajemen sudah bertindak sebaik mungkin adalah dengan menerapkan *corporate governance* yang baik atau biasa disebut sebagai *good corporate governance*. Mekanisme atau penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut sebagai *good corporate governance* (GCG) terkandung pada misi perusahaan yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*. (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Perusahaan yang kurang memahami *good corporate governance* akan sulit mempertahankan bisnis secara konsisten. Menurut Warsono et.al tahun 2009 sebagian besar lembaga yang mengembangkan model *corporate governance* juga menggunakan beberapa prinsip dasar yang sama, misalnya *transpararency* (transparasi, menyangkut keterbukaan informasi), *independensy* (independensi), serta *accountability* (akuntabilitas). Menurut Ketua Dewan Audit Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Ahmad Hidayat mengungkapkan, dalam industri sektor keuangan terdapat beberapa tantangan yang akan dihadapi untuk menerapkan mekanisme *corporate*

governance yang baik atau disebut dengan istilah *good corporate governance*.

Sedangkan di Indonesia pada tahun 2017 penerapan *good corporate governance* relatif tertinggal dibandingkan negara lainnya di ASEAN. Saat itu Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan, hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 emiten terbaik dalam menerapkan *good corporate governance* di ASEAN dalam ajang ASEAN *Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan oleh ACMF di Filipina. *Good corporate governance* yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh dan jika tidak dilandasi dengan menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) kinerja keuangan sebuah perusahaan tidak akan berkelanjutan (Wimboh Santoso, 2017). Banyak juga berbagai kasus kegagalan dalam menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan besar, seperti *insider trading* saham salah satu bank. Sesuai dengan penjabaran di atas, maka dari itu peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pelaporan Internet Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
3. Apakah frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
4. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
5. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
6. Apakah dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, frekuensi pertemuan dewan komisaris, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Untuk mengetahui apakah frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. Untuk mengetahui apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Untuk mengetahui apakah kompetensi komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR).
6. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, frekuensi pertemuan dewan komisaris, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pelaporan *Internet Financial Reporting* (IFR).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan serta teori khususnya pemahaman dalam bidang akuntansi tentang pengaruh *corporate governance* terhadap tingkat pelaporan informasi perusahaan yang berbasis internet (IFR) pada perusahaan khususnya sector keuangan di Indonesia.

- b. Bisa dijadikan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema dan topic yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain.

- a. Bagi investor maupun kreditur, bisa dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan terutama di sekto keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan sektor keuangan, dapat membantu dalam hal berkomunikasi dengan pihak lain seperti investor atau kreditur menjadi meningkat karena jika ditemukan ada permasalahan pada perusahaannya otomatis akan memperbaiki setiap periode nya.
- c. Bagi akademisi, bisa dijadikan pengetahuan tambahan serta wawasan dalam ilmu akuntansi tentang *internet financial reporting (IFR)*.